



**Pendampingan Sistem Manajemen Kompetisi dan *Talent Scouting*
Softball dan Baseball pada PERBASASI Kota Semarang**

Galih Dwi Pradipta^{1*}, Osa Maliki², Rizqie Windiyarto³

^{1,2,3}Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas PGRI Semarang, Indonesia

Article Info

Article History :

Received July 2, 2026

Revised July 29, 2026

Accepted July 30, 2026

Available July 31, 2026

Keywords:

*Competition Management, Talent
Scouting, Softball, Baseball*

Abstract

Competition management and talent scouting in softball and baseball require organized administration, consistent athlete records, and a common assessment format. PERBASASI Semarang City previously managed competition administration, athlete data, and talent identification in separate and largely manual records. This community service program aimed to assist administrators and coaches in organizing competition documents, developing a talent-scouting assessment format, and compiling an athlete database. The program was conducted from January to March 2026 through needs identification, collaborative development of working documents, training, assisted implementation, and reflective evaluation. The activity involved 4 administrators and 3 coaches; initial records of 86 active athletes were compiled in the database. The evaluation employed a descriptive implementation framework based on activity documentation, mentoring notes, partner feedback during implementation, and a review of the outputs produced. The program produced competition administration forms, a talent-scouting assessment format, an athlete database, and an operational guide. Within this framework, the findings characterize the implementation process and initial program outputs. Changes in participant competence and athlete performance constitute outcome-level indicators that require subsequent evaluation using longitudinal measurement and standardized indicators. Further evaluation is required to assess consistent use, data quality, and contribution to organizational decision-making.

Manajemen kompetisi dan talent scouting softball dan baseball memerlukan administrasi yang tertata, pencatatan atlet yang konsisten, dan format penilaian yang seragam. PERBASASI Kota Semarang sebelumnya mengelola administrasi kompetisi, data atlet, dan identifikasi bakat dalam catatan yang terpisah dan sebagian besar masih manual. Kegiatan pengabdian ini bertujuan mendampingi pengurus dan pelatih dalam menata dokumen kompetisi, menyusun format penilaian talent scouting, dan menghimpun database atlet. Program dilaksanakan pada Januari-Maret 2026 melalui identifikasi kebutuhan, pengembangan perangkat secara kolaboratif, pelatihan, pendampingan implementasi, dan evaluasi reflektif. Kegiatan melibatkan 4 pengurus dan 3 pelatih; data awal 86 atlet aktif dihimpun dalam database. Evaluasi menggunakan kerangka deskriptif implementatif berdasarkan dokumentasi kegiatan, catatan pendampingan, masukan mitra selama pelaksanaan, dan penelaahan terhadap luaran yang dihasilkan. Program menghasilkan format administrasi kompetisi, format penilaian talent scouting, database atlet, dan panduan operasional. Dalam kerangka tersebut, hasil menggambarkan proses implementasi dan capaian luaran awal. Perubahan kompetensi peserta dan performa atlet merupakan indikator hasil yang memerlukan evaluasi lanjutan melalui pengukuran longitudinal dan indikator terstandar. Evaluasi berikutnya diperlukan untuk menilai konsistensi penggunaan, kualitas data, dan kontribusinya terhadap pengambilan keputusan organisasi.

Kata Kunci:

Manajemen Kompetisi, Pencarian
Bakat, Softball, Baseball

A. PENDAHULUAN

Tata kelola olahraga prestasi menuntut organisasi cabang olahraga mengelola kompetisi, pembinaan atlet, administrasi, dan informasi secara akuntabel serta berbasis data. Sistem pembinaan yang dirancang secara sistematis dan berbasis bukti diperlukan agar keputusan organisasi tidak hanya bergantung pada penilaian individual, tetapi didukung oleh rekam perkembangan atlet dan evaluasi program yang terdokumentasi (Côté & Hancock, 2016; Hoyer et al., 2018). Dalam konteks pembinaan atlet berbakat, fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, dan penganggaran merupakan bagian penting dari sistem pembinaan (Lismadiana, 2021). Penguatan tata kelola organisasi cabang olahraga juga perlu ditempatkan dalam keterkaitannya dengan kapasitas pelatih dan keberlanjutan proses pembinaan atlet (Khuddus et al., 2026).

Dalam pembinaan softball dan baseball, manajemen kompetisi dan talent scouting merupakan dua fungsi yang saling berkaitan. Kompetisi menyediakan konteks untuk mengevaluasi kemampuan teknik, fisik, taktik, dan performa bertanding, sedangkan talent scouting mengubah hasil pengamatan tersebut menjadi informasi untuk seleksi dan pengembangan atlet. Identifikasi bakat yang sistematis perlu menggunakan indikator yang jelas dan dilakukan secara berulang karena potensi atlet berkembang secara dinamis (Williams & Reilly, 2000; Friskawati, 2022). Sinergi antara organisasi induk dan pelatih merupakan unsur penting dalam penyelenggaraan pembinaan dan talent scouting (Aldapit et al., 2021). Selain itu, standarisasi data kebugaran serta integrasi teknologi dalam proses pencarian bakat berpotensi memperkuat konsistensi informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan pembinaan (Yunus & Aditya, 2024).

Hasil observasi dan diskusi awal dengan PERBASASI Kota Semarang menunjukkan tiga masalah utama, yaitu administrasi kompetisi yang masih manual, data atlet yang belum tersusun dalam database terintegrasi, serta penilaian bakat yang belum menggunakan format yang seragam dan terdokumentasi. Kondisi ini menyulitkan pengurus dan pelatih dalam menelusuri riwayat kompetisi, membandingkan catatan perkembangan atlet, dan menjelaskan dasar pengambilan keputusan pembinaan. Pemanfaatan teknologi informasi dapat membantu konsistensi pencatatan dan akses data, tetapi penerapannya tetap bergantung pada kapasitas pengguna dan kesesuaian sistem dengan kebutuhan organisasi (Marković et al., 2020). Teknologi analisis performa juga berpotensi memperkaya proses pemantauan atlet melalui pencatatan yang lebih sistematis, dengan tetap memperhatikan karakteristik atlet, cabang olahraga, dan kesiapan pengguna (Dameria & Yudhistira, 2025).

Program pengabdian ini menawarkan integrasi pendampingan manajemen kompetisi, penyusunan format penilaian talent scouting, dan pengelolaan database atlet dalam satu rangkaian implementasi. Kebaruan program terletak pada penggabungan perangkat administrasi, indikator penilaian atlet, dan pendampingan penggunaan pada konteks organisasi softball dan baseball tingkat kota, bukan sekadar penyampaian materi konseptual atau penyediaan aplikasi tanpa proses pendampingan. Dalam perkembangan sektor olahraga, inovasi organisasi dan penciptaan nilai menjadi bagian penting dalam merespons perubahan lingkungan sport, fitness, dan lifestyle secara berkelanjutan (Jones et al., 2020).

Kegiatan ini bertujuan (1) mendampingi pengurus dan pelatih dalam menata administrasi kompetisi secara sistematis; (2) menyusun dan memperkenalkan format penilaian talent scouting yang lebih seragam dan

terdokumentasi; (3) menghimpun database awal atlet untuk mendukung monitoring pembinaan; dan (4) mendeskripsikan proses pelaksanaan, luaran yang dihasilkan, serta kebutuhan tindak lanjut program.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada Januari-Maret 2026 di sekretariat dan lokasi latihan PERBASASI Kota Semarang menggunakan pendekatan partisipatif dengan pendampingan implementatif. Peserta utama adalah 4 pengurus dan 3 pelatih yang terlibat dalam administrasi kompetisi, pendataan atlet, atau proses seleksi dan pembinaan. Data 86 atlet aktif dihimpun sebagai unit pendataan dalam pengembangan database awal atlet.

Desain dan Tahapan Kegiatan

Tabel 1. Tahapan pelaksanaan dan bukti pelaksanaan program

Tahap	Kegiatan utama	Bukti pelaksanaan
Analisis kebutuhan	Observasi alur administrasi, diskusi dengan pengurus dan pelatih, serta identifikasi kebutuhan data.	Catatan masalah prioritas dan kebutuhan sistem yang dibahas bersama mitra.
Pengembangan perangkat	Penyusunan format administrasi kompetisi, format penilaian talent scouting, struktur database, dan panduan operasional.	Draf perangkat dan catatan perbaikan selama pendampingan.
Pelatihan	Pemaparan konsep, demonstrasi, studi kasus, dan praktik penggunaan perangkat.	Daftar hadir, dokumentasi kegiatan, bahan pelatihan, dan produk praktik.
Pendampingan implementasi	Penginputan data atlet, penggunaan format pertandingan, simulasi penilaian bakat, serta perbaikan kendala teknis.	Database awal, contoh dokumen kompetisi, dan lembar penilaian hasil simulasi yang tersedia.
Monitoring dan evaluasi reflektif	Peninjauan proses penggunaan, diskusi kendala, dan penyusunan rekomendasi tindak lanjut.	Catatan pendampingan, masukan lisan mitra, dan rencana tindak lanjut.

Perangkat dikembangkan secara kolaboratif dan diuji melalui simulasi selama pendampingan sebelum diarahkan untuk digunakan dalam kegiatan organisasi. Perbaikan dilakukan berdasarkan masukan lisan pengurus dan pelatih mengenai kejelasan format, kemudahan penginputan, dan kesesuaian indikator penilaian dengan karakteristik softball dan baseball. Pendekatan partisipatif dan penyesuaian perangkat dengan konteks mitra sejalan dengan kajian pengabdian masyarakat yang menempatkan partisipasi komunitas dan relevansi konteks lokal sebagai unsur penting dalam implementasi program (Sonjaya et al., 2025).

Data, Sumber Bukti, dan Teknik Analisis

Tabel 2. Sumber bukti dan teknik analisis deskriptif

Sumber informasi	Bentuk bukti yang tersedia	Fokus penelaahan	Teknik penyajian
Observasi dan diskusi awal	Catatan kebutuhan dan masalah administrasi yang disampaikan mitra.	Kesesuaian perangkat dengan kebutuhan organisasi.	Uraian deskriptif.
Dokumentasi pelaksanaan	Daftar hadir, agenda, foto kegiatan, bahan pelatihan, dan catatan pendampingan.	Keterlaksanaan tahapan kegiatan.	Deskripsi kronologis dan ringkasan proses.
Produk pendampingan	Format administrasi kompetisi, format penilaian talent scouting, database atlet, dan panduan operasional.	Struktur, fungsi, dan status awal penggunaan luaran.	Deskripsi isi dan fungsi produk.

Catatan implementasi dan masukan mitra	Catatan kendala teknis, koreksi format, dan usulan tindak lanjut yang muncul selama kegiatan.	Kebutuhan perbaikan dan keberlanjutan penggunaan.	Pengelompokan tema secara sederhana.
Database awal atlet	Rekaman awal data 86 atlet aktif yang dihimpun dalam satu struktur database.	Cakupan pendataan awal dan kebutuhan verifikasi berkala.	Penyajian jumlah data yang tersedia tanpa analisis perubahan.

Desain evaluasi yang digunakan adalah evaluasi proses dan luaran dengan pendekatan deskriptif implementatif. Unit analisis mencakup keterlaksanaan tahapan, dokumentasi kegiatan, catatan pendampingan, dan produk yang dihasilkan. Catatan observasi dan diskusi diringkas untuk mengidentifikasi kebutuhan, kendala, dan rencana tindak lanjut, sedangkan dokumen serta produk kegiatan ditelaah untuk menjelaskan bentuk dan fungsi luaran. Dengan desain tersebut, interpretasi diarahkan pada keterlaksanaan program, karakteristik luaran, dan kebutuhan tindak lanjut. Penilaian perubahan pengetahuan, keterampilan, efektivitas organisasi, dan prestasi atlet memerlukan rancangan evaluasi hasil dengan indikator terukur dan pengamatan berulang.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program melibatkan 4 pengurus dan 3 pelatih. Sebanyak 86 atlet aktif menjadi unit pendataan dalam database awal. Hasil kegiatan disajikan berdasarkan dokumentasi proses pendampingan dan luaran yang tersedia, sesuai dengan fokus evaluasi proses dan luaran.

Hasil Pelaksanaan dan Dokumentasi Program

Tabel 3. Ringkasan hasil pelaksanaan dan batas interpretasi

Aspek	Hasil yang didokumentasikan	Ruang lingkup interpretasi	Bukti pendukung
Keterlibatan mitra	Kegiatan melibatkan 4 pengurus dan 3 pelatih.	Jumlah peserta merepresentasikan cakupan keterlibatan mitra pada tahap implementasi.	Daftar hadir dan dokumentasi kegiatan.
Tahapan pendampingan	Analisis kebutuhan, pengembangan perangkat, pelatihan, pendampingan implementasi, dan evaluasi reflektif dilaksanakan dalam rangkaian program.	Informasi ini merepresentasikan keterlaksanaan tahapan program; efektivitas program memerlukan evaluasi hasil tersendiri.	Agenda, foto, bahan kegiatan, dan catatan pendampingan.
Penyusunan perangkat	Tersusun format administrasi kompetisi, format penilaian talent scouting, database atlet, dan panduan operasional.	Produk merepresentasikan capaian luaran awal; kualitas dan konsistensi penggunaan dinilai melalui pemantauan lanjutan.	Dokumen dan berkas luaran yang dihasilkan.
Pendataan atlet	Database awal memuat data 86 atlet aktif.	Jumlah entri merepresentasikan cakupan pendataan awal; kelengkapan,	Berkas database dan catatan pembaruan yang tersedia.

akurasi, dan pemanfaatan data memerlukan verifikasi berkala.

Tabel 3 merangkum keterlibatan mitra, tahapan pendampingan, perangkat yang disusun, dan pendataan atlet. Bukti yang tersedia menunjukkan keterlaksanaan rangkaian kegiatan dan tersusunnya luaran program. Temuan tersebut merepresentasikan capaian implementasi awal dan ketersediaan produk pendampingan. Estimasi perubahan pemahaman, keterampilan operasional, dan efektivitas tata kelola memerlukan evaluasi hasil melalui pengukuran awal-akhir dengan indikator yang konsisten.

Luaran Program dan Status Implementasi

Tabel 4. Struktur luaran dan status implementasi

Luaran	Struktur/komponen utama	Status implementasi
Perangkat administrasi kompetisi	Data peserta/tim, jadwal pertandingan, lembar hasil, rekap klasemen, berita acara, dan format evaluasi pertandingan.	Format disusun dan dipraktikkan pada tahap implementasi awal; konsistensi dan efektivitas operasional menjadi fokus pemantauan lanjutan.
Format penilaian talent scouting	Aspek teknik dasar, kondisi fisik, kemampuan taktik, dan performa pertandingan yang disusun sebagai panduan pengamatan.	Format diperkenalkan dan disimulasikan pada tahap uji penggunaan awal; pengujian validitas, reliabilitas, dan penggunaan longitudinal diperlukan pada evaluasi lanjutan.
Database atlet	Identitas atlet, klub/posisi, riwayat kompetisi, hasil tes yang tersedia, catatan pelatih, dan tanggal pembaruan.	Data awal 86 atlet dihimpun. Kelengkapan, akurasi, dan pembaruan data memerlukan verifikasi berkala.
Panduan operasional	Prosedur input, pembaruan, verifikasi, rekap laporan, hak akses, pencadangan, dan penanggung jawab data.	Panduan digunakan sebagai acuan implementasi awal; kepatuhan prosedural dan kemandirian pengguna menjadi indikator evaluasi longitudinal.

Pada Tabel 4 menunjukkan bahwa program menghasilkan perangkat kerja yang dapat digunakan sebagai dasar penataan administrasi dan pendataan. Format administrasi menyediakan struktur pencatatan kompetisi, format talent scouting membantu menyeragamkan aspek yang diamati pelatih, database menyatukan data awal atlet, dan panduan operasional memberi acuan penggunaan. Luaran tersebut merepresentasikan capaian produk pada tahap implementasi awal. Efektivitas penggunaan, kontribusi terhadap kualitas keputusan pembinaan, dan perkembangan atlet merupakan aspek evaluasi lanjutan yang memerlukan pemantauan longitudinal.

Pembahasan

Pendampingan partisipatif memungkinkan perangkat disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan organisasi karena pengurus dan pelatih terlibat dalam pembahasan format dan simulasi penggunaan. Pendekatan tersebut sesuai dengan pandangan bahwa penguatan kapasitas organisasi olahraga memerlukan keterkaitan antara tata kelola, sumber daya manusia, dan sistem informasi yang dapat diterapkan dalam pekerjaan rutin (Hoye et al., 2018; Misener & Doherty, 2009). Pada tahap ini, capaian program diposisikan

sebagai hasil implementasi awal, sedangkan penguatan kapasitas peserta merupakan indikator hasil yang perlu diverifikasi melalui evaluasi lanjutan dengan indikator kemampuan yang terdokumentasi.

Format penilaian talent scouting menyediakan aspek pengamatan yang sama bagi pelatih sehingga catatan atlet dapat disusun lebih konsisten. Format tersebut dikembangkan sebagai perangkat operasional awal. Pengujian validitas isi melalui penilaian ahli merupakan tahapan penting dalam pengembangan perangkat sebelum diterapkan secara lebih luas (Pradipta & Rachmawati, 2024). Selanjutnya, pengujian validitas dan reliabilitas secara statistik diperlukan sebelum format diposisikan sebagai instrumen baku atau digunakan sebagai dasar utama dalam seleksi atlet. Identifikasi bakat bersifat multidimensional dan perlu ditinjau berulang mengikuti perkembangan atlet (Williams & Reilly, 2000; Friskawati, 2022). Oleh karena itu, database lebih tepat digunakan sebagai rekam perkembangan yang diperbarui secara berkala daripada sebagai arsip satu kali.

Pemanfaatan sistem digital dapat membantu keteraturan penyimpanan dan akses data, tetapi keberlanjutan program memerlukan pembagian kewenangan, jadwal pembaruan, verifikasi data, pencadangan, dan penanggung jawab yang jelas. Pengolahan data olahraga melalui pendekatan big data analytics dan data mining berpotensi membantu identifikasi pola serta menyediakan informasi bagi pengambilan keputusan, tetapi kualitas keluarannya tetap bergantung pada mutu, kelengkapan, dan tata kelola data (Soedjatmiko et al., 2025). Catatan mengenai kendala dan faktor pendukung dianalisis sebagai informasi implementatif untuk memetakan kebutuhan operasional dan merumuskan rekomendasi tindak lanjut. Mitra perlu menetapkan penanggung jawab database, jadwal pemeriksaan berkala, dan prosedur koreksi apabila ditemukan data yang belum lengkap atau tidak sesuai.

Evaluasi program menggunakan desain proses dan luaran awal pada satu organisasi mitra dengan periode pengamatan selama pendampingan. Desain ini memberikan gambaran mengenai keterlaksanaan program dan karakteristik produk, sementara evaluasi hasil dan pemantauan longitudinal ditempatkan pada tahap pengembangan berikutnya. Konsekuensinya, generalisasi temuan dan atribusi perubahan pada pemahaman, kompetensi operasional, efektivitas sistem, serta performa atlet perlu dilakukan secara hati-hati. Evaluasi lanjutan perlu menggunakan indikator yang disepakati, instrumen yang terdokumentasi, serta periode pemantauan yang memadai untuk menilai konsistensi penggunaan, kualitas data, dan pemanfaatannya dalam keputusan pembinaan.

D. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan kerangka evaluasi deskriptif implementatif, capaian program ditunjukkan oleh terlaksananya proses pendampingan dan tersusunnya luaran program. Penilaian terhadap perubahan pengetahuan, keterampilan, efektivitas tata kelola, dan prestasi atlet ditempatkan sebagai agenda evaluasi hasil lanjutan melalui pengukuran awal-akhir dan instrumen yang terdokumentasi. Keberlanjutan program memerlukan penanggung jawab data, jadwal pembaruan dan verifikasi, pencadangan berkala, serta evaluasi penggunaan sistem. Penelitian atau pengabdian lanjutan perlu menyusun instrumen evaluasi sejak tahap perencanaan dan melakukan pemantauan dalam periode yang memadai agar perubahan kemampuan pengguna, kualitas data, dan kontribusi sistem terhadap keputusan pembinaan dapat dinilai secara dapat

dipertanggungjawabkan. Implementasi pada organisasi lain perlu didahului analisis kebutuhan agar indikator, alur administrasi, dan teknologi yang digunakan sesuai dengan kapasitas mitra.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas PGRI Semarang atas dukungan institusional dan fasilitasi yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh mitra dan peserta kegiatan atas kerja sama dan partisipasi aktif selama program berlangsung sehingga kegiatan dapat terlaksana secara optimal.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Aldapit, E., Juntara, P. E., Yulisatria, G., Malasari, C. A., & Azni, N. (2021). Sports Coaching and *Talent scouting* in Indonesia. *International Conference on Science, Education and Technology*, 146–149. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/iset>
- Côté, J., & Hancock, D. J. (2016). Evidence-based policies for youth sport programmes. *International Journal of Sport Policy and Politics*, 8(1), 51–65. <https://doi.org/10.1080/19406940.2014.919338>
- Dameria, F. D., & Yudhistira, D. (2025). Peran Teknologi untuk Analisis Peforma Atlet Bulutangkis Disabilitas Intelektual: Potensi dan Arah Penelitian Kedepan. *Jurnal Pemuda Indonesia*, 2(1). <https://doi.org/10.65125/ef4rnt63>
- Friskawati, G. F. (2022). Rethinking of Talent Identification and Development (TID) Program in Indonesia. *Kinestetik : Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 6(2), 222–230. <https://doi.org/10.33369/jk.v6i2.22080>
- Hoye, R., Smith, A. C. T., Nicholson, M., & Stewart, B. (2018). *Sport Management*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781351202190>
- Jones, P., Ratten, V., & Hayduk, T. (2020). Sport, fitness, and lifestyle entrepreneurship. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 16(3), 783–793. <https://doi.org/10.1007/s11365-020-00666-x>
- Khuddus, L. A., Hapsari Shinta Citra Puspita Dewi, Nur Salsabila Rhesa Pandhadha, Suryanto Agung Prabowo, Catur Supriyanto, & Bayu Ristiawan. (2026). Optimalisasi Tata Kelola Organisasi Cabang Olahraga Untuk Meningkatkan Kualitas Pelatih Dan Prestasi Atlet. *Proficio*, 7(1), 1164–1170. <https://doi.org/10.36728/jpf.v7i1.6187>
- Lismadiana, L. (2021). Manajemen pembinaan atlet berbakat (PAB) cabang olahraga bulutangkis Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 17(2), 148–155. <https://doi.org/10.21831/jorpres.v17i2.43236>
- Marković, S., Čuk, I., & Živković, A. (2020). The Impact of Information Technologies on the Scouting Process in Sports Games. *Proceedings of the International Scientific Conference - Sinteza 2020*, 240–245. <https://doi.org/10.15308/Sinteza-2020-240-245>
- Misener, K., & Doherty, A. (2009). A Case Study of Organizational Capacity in Nonprofit Community Sport. *Journal of Sport Management*, 23(4), 457–482. <https://doi.org/10.1123/jsm.23.4.457>
- Pradipta, G. D., & Rachmawati, U. (2024). Content validity of gymnastics through movement and song programmes and its impacts on kindergarten students' balance. *Journal Sport Area*, 10(1), 1–11.

[https://doi.org/10.25299/sportarea.2025.vol10\(1\).16918](https://doi.org/10.25299/sportarea.2025.vol10(1).16918)

- Soedjatmiko, S., Atip Nurcahyani, Putra Sastaman B, Mashud, & Ahmad Nasrulloh. (2025). The Role of Big Data Analytics (BDA) in Sport: Sports Data Mining. *Journal of Coaching and Sports Science*, 4(2), 101–117. <https://doi.org/10.58524/jcss.v4i2.717>
- Sonjaya, Y., Noy, I. R., Sutisna, E., Ermawati, Y., & Khotimah, K. (2025). Evaluasi Dampak Pengabdian Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal. *Celebes Journal of Community Services*, 4(2), 266–284. <https://doi.org/10.37531/celeb.v4i2.2930>
- Williams, A. M., & Reilly, T. (2000). Talent identification and development in soccer. *Journal of Sports Sciences*, 18(9), 657–667. <https://doi.org/10.1080/02640410050120041>
- Yunus, M., & Aditya, R. S. (2024). *Talent scouting* and standardizing fitness data in football club: systematic review. *Retos*, 60, 1382–1389. <https://doi.org/10.47197/retos.v60.107767>